

TUGAS AKHIR

HUBUNGAN POLA KERUANGAN FAKTOR KONDISI PENGEMBANGAN DENGAN TINGKAT KEBERLANJUTAN KLASTER BATIK KAUMAN DAN LAWEYAN DI KOTA SURAKARTA



**Diajukan sebagai Syarat untuk Mencapai
Jenjang Strata-1 Perencanaan Wilayah dan Kota**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2014
commit to user

PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA KERUANGAN FAKTOR KONDISI
PENGEMBANGAN DENGAN TINGKAT KEBERLANJUTAN
KLASTER BATIK KAUMAN DAN LAWEYAN DI KOTA SURAKARTA**

Diyah Setiyani
NIM. 10609013

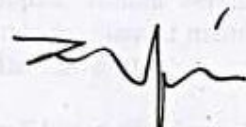
Menyetujui,
Surakarta, April 2014

Pembimbing I



Ir. Ana Hardiana, MT
NIP.1960909191994122001

Pembimbing II



Isti Andini, ST, MT
NIP.198504162009122004

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik



Jd. J. Mohamad Muqoffa, MT
NIP. 19620610 199103 1 001

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Ir. Galing Yudana, MT
NIP. 19620129 198703 1 002

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena penerapan strategi klaster pada industri batik Kauman dan Laweyan di Kota Surakarta pada tahun 2007. Klaster batik Kauman dan Laweyan menghadapi permasalahan terutama pada faktor kondisi pengembangan klaster yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya pengetahuan, sumber daya modal dan infrastruktur. Komponen faktor kondisi pengembangan klaster batik selalu terikat dengan keberadaan lokasi industri, dalam perkembangannya masing-masing lokasi membentuk ekspresi pola keruangan yang berbeda sesuai dengan kegiatan industrinya. Di sisi lain, industri batik harus memenuhi keberlanjutan klaster untuk tetap berlangsung daya hidupnya. Berdasarkan fenomena tersebut muncul pertanyaan, Apakah pada saat pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster berubah, tingkat keberlanjutan klaster juga berubah?. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster dengan tingkat keberlanjutan klaster batik Kauman dan Laweyan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deduktif dengan beberapa teknik analisis yaitu *supply chain*, *overlay mapping*, skoring dan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster memiliki ekspresi keruangan yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan industri yang berlangsung di dalam klaster, begitu pula dengan tingkat keberlanjutan klaster yang memiliki tingkatan keberlanjutan yang berbeda. Hubungan antara pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster dengan tingkat keberlanjutannya diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu bentuk hubungan berdampak dan bentuk hubungan tidak berdampak. Kedua bentuk hubungan tersebut mampu menunjukkan bahwa kedekatan lokasi antar industri mampu memberi manfaat bagi keberlanjutan perkembangan industri batik di Kauman dan Laweyan.

Kata Kunci: Pola Keruangan, Faktor Kondisi Pengembangan Klaster, Tingkat keberlanjutan Klaster, Klaster batik Kauman dan Laweyan

Abstract

Since 2007, cluster of industry has become strategy to develop batik industry in Kauman and Laweyan, Surakarta. The main problems faced by cluster batik Kauman and Laweyan is about factor conditions such as production, physical resources, natural resources, capital and infrastructure. Factor Conditions always to be related with location of industry. Location of industry has different expression of spatial pattern from year to year. On the other hand, sustainability is needed by cluster batik Kauman and Laweyan to achieve viability of live. Research question based on this case is whether when spatial pattern of factor conditions change, the levels of cluster batik Kauman and Laweyan sustainability was also changed?. The purpose of this study is to determine the relationship between spatial pattern of factor conditions with sustainability levels of cluster batik Kauman and Laweyan. The research approach used by this study is deductive with several analytical technique that consist of supply chain, overlay mapping, scoring and descriptive. Result of the analysis showed that the spatial pattern of factor conditions have different spatial expression according to the type of industrial activity and also have different sustainability levels. The relationship between spatial pattern of factor conditions with level of sustainability of cluster batik Kauman and Laweyan is classified into two forms, namely the affected relationships form and the not affected relationships form. Both of them were able to show that location of industry is able to provide benefits to increase the sustainability levels of cluster batik Kauman and Laweyan.

Keywords: Spatial Pattern, Factor Conditions, Sustainability Levels, Cluster Batik Kauman and Laweyan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa penulis panjatkan atas rahmat, karunia serta perkenan-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan. Tugas akhir dengan judul “Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Keberlanjutan Klaster Batik Kauman dan Laweyan di Kota Surakarta” merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui pentingnya lokasi bagi keberlanjutan pengembangan klaster batik di Kauman dan Laweyan yang dilihat dari perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster dan tingkat keberlanjutan klaster batik.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis telah mendapat bimbingan, arahan, dorongan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi berbagai kenikmatan dan petunjukNya termasuk menjalani pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta ini dan menyandang gelar sarjana teknik.
2. Bapak Dr. Ir. Mohamad Muqoffa, MT selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Ir. Galing Yudana, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret.
4. Ibu Ir. Ana Hardiana, MT dan Ibu Isti Andini, ST, MT selaku dosen pembimbing, yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir.
5. Bapak Ir. Soedwihajono, MT selaku pembimbing akademik.
6. Ibu dan Bapak tercinta dengan segala dukungan, doa yang telah diberikan cinta kasih dan perhatian yang terbaik kepada penulis.
7. Saudara tersayang, mbak, mas, keponakan, terimakasih doa dan dukungan serta selalu mengingatkan penulis melalui nasihat dalam canda tawa.
8. Keluarga kedua di Solo sebagai karunia dari Allah telah dipertemukan Mama, Abba, Ibu dan Bapak Yuwono, terimakasih untuk kesabaran, doa, dukungan dan petikan pelajaran yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Mbak Rully dosen lapangan dan balai konsultasi penulis, terima kasih *sharing* ilmu plus bantuan data klaster batiknya.

10. Ibu dan bapak dosen program studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan jurusan Arsitektur yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
11. Teman – Teman PWK angkatan 2009 (planonine) terima kasih untuk kebersamaannya. Dian, Habibah, Rina, Udin, Erma terima kasih teman bergosip.
12. Kucruters (Meim, Dilla, Nia) yang selalu ganjil tanpa tawa, dan teman – teman Wisma Putri Ar–Rokhim sebagai sahabat yang selalu memberi keceriaan dan semangat untuk penulis.
13. Instansi pemerintah Kota Surakarta , Pengurus Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman (PKWBK), Pengurus Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL) dan pelaku industri batik di Kauman dan Laweyan yang telah memberi kemudahan penulis dalam memperoleh data.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki penulis. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan klaster industri batik di Kota Surakarta dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang lebih mendalam. Tidak lupa, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulis.

Surakarta, April 2014

Penulis,

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(QS Al-Mujadillah : 11)

Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah
(QS Al-Imron : 159)

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya
(Hadits Riwayat Bukhori Muslim)

Everything you can imagine is real
(Pablo Picasso)

Take wrong turns. Talk to strangers. Open unmarked doors. And if you see a group of people in a field, go find out what they are doing. Do things without always knowing how they'll turn out.
(Randall Munroe)

tawakal, do'a, fokus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
BABI 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Klaster dan Pengembangan Wilayah	1
1.1.2 Konsep dan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster UKM	1
1.1.3 Perkembangan Klaster Batik di Kota Surakarta	3
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Sasaran Penelitian	5
1.3.3 Manfaat Penelitian	6
1.4 Posisi Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Area	7
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi	7
1.5.3 Ruang Lingkup Waktu	7
1.6 Alur Penelitian	8
1.7 Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Pemahaman Pola Keruangan	11
2.1.1 Pola Keruangan	11
2.1.2 Proses Keruangan	13
2.1.3 Interaksi Keruangan	13
2.2 Pemahaman Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Industri	15
2.2.1 Definisi Klaster Industri	15
2.2.2 Komponen Klaster Industri	16
2.2.3 Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Industri	17
2.3 Keberlanjutan Klaster UKM	20
2.3.1 Klaster Usaha Kecil dan Menengah	20
2.3.2 Karakteristik Klaster Industri	21
2.3.3 Keberlanjutan Klaster UKM	23
2.4 Sintesa Tinjauan Teori Dan Pemilihan Variabel	24
2.4.1 Sintesa Tinjauan Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Pengorganisasian Data	31
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.2 Kebutuhan Data	32

3.4	Populasi dan Sample.....	34
3.5	Teknik Analisis Data	34
3.5.1	Analisis Ruang dan Aktivitas Klaster Batik	34
3.5.2	Analisis Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster.....	35
3.5.3	Analisis Tingkat Keberlanjutan Klaster.....	38
3.5.4	Analisis Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutannya	39
3.6	Kerangka Analisis.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Ruang dan Aktivitas Klaster Industri Batik	42
4.1.1	Gambaran Umum Klaster Batik Kauman dan Laweyan.....	42
4.1.2	Komponen Pembentuk Klaster Batik.....	44
4.1.3	Analisis Ruang dan Aktivitas Klaster Industri Batik Kauman dan Laweyan.....	47
4.1.4	Kesimpulan Ruang dan Aktivitas Klaster Batik Kauman dan Laweyan	49
4.2	Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Batik Kauman Dan Laweyan.....	50
4.2.1	Karakter Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Batik Kauman dan Laweyan	50
4.2.2	Analisis Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Batik Kauman dan Laweyan.....	82
4.2.3	Kesimpulan Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Batik Kauman dan Laweyan.....	92
4.3	Tingkat Keberlanjutan Klaster Batik	95
4.3.1	Karakteristik Tingkat Keberlanjutan Klaster Batik Kauman dan Laweyan	95
4.3.2	Analisis Tingkat Keberlanjutan Klaster Batik Kauman dan Laweyan.....	97
4.3.3	Kesimpulan Tingkat Keberlanjutan Klaster Batik Kauman dan Laweyan	100
 BAB V PEMBAHASAN		
5.1	Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutan pada Lingkup Internal	101
5.2	Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutan pada Lingkup Eksternal	105
5.3	Sintesa Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutanya	108
 BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	111
6.2	Rekomendasi	114
 DAFTAR PUSTAKA.....		xv
LAMPIRAN		xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Review Beberapa Penelitian sebagai Bahan Acuan	6
Tabel 2.1	Matriks Karakteristik Proses Keruangan	13
Tabel 2.2	Sintesa Tinjauan Teori.....	26
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian dalam Mencapai Sasaran Penelitian	29
Tabel 3.2	Kebutuhan Data Penelitian	33
Tabel 3.3	Kategori Level Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster	37
Tabel 3.4	Definisi Level Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster	38
Tabel 3.5	Matriks Tabulasi Silang Indikasi Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutannya	39
Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Industri Batik pada Klaster Batik Kauman dan Klaster Batik Laweyan	42
Tabel 4.2	Jumlah Sample Penelitian Klaster Batik Berdasar Jenis Kejadiannya	46
Tabel 4.3	Ruang dan Aktivitas Komponen Pembentuk Klaster Batik Kauman dan Laweyan	47
Tabel 4.4	Ruang dan Aktivitas Klaster Batik Kauman dan Laweyan	50
Tabel 4.5	Komparasi perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster pada industri produksi pada lingkup internal.....	72
Tabel 4.6	Komparasi perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster pada industri produksi pada lingkup eksternal.....	72
Tabel 4.7	perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster pada industri konveksi pada lingkup internal.....	75
Tabel 4.8	Komparasi perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster pada industri konveksi pada lingkup eksternal	75
Tabel 4.9	Komparasi perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster pada industri showroom pada lingkup internal.....	78
Tabel 4.10	Komparasi perkembangan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster pada industri showroom pada lingkup eksternal.....	78
Tabel 4.11	Dominasi pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster	80
Tabel 4.12	Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster pada Lingkup Internal.....	80
Tabel 4.13	Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster pada Lingkup Eksternal.....	81
Tabel 4.14	Nilai Perkembangan Tingkat Keberlanjutan Industri Produksi Batik	97
Tabel 4.15	Nilai Perkembangan Tingkat Keberlanjutan Industri Konveksi Batik.....	98
Tabel 4.16	Nilai Perkembangan Industri Showroom Batik	99
Tabel 4.17	Dominasi Perkembangan Karakter Keberlanjutan Klaster Batik	100
Tabel 4.18	Komparasi Tingkat Keberlanjutan Klaster Batik Kauman dan Laweyan	100
Tabel 5.1	Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutannya pada Lingkup Internal	103
Tabel 5.3	Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster dengan Tingkat Keberlanjutannya pada Lingkup Eksternal	103
Tabel 5.2	Indikasi hubungan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster batik dengan tingkat keberlanjutannya pada lingkup internal	104
Tabel 5.4	Indikasi hubungan pola keruangan faktor kondisi pengembangan klaster batik dengan tingkat keberlanjutannya pada lingkup internal	107
Tabel 5.5	Sintesa Hubungan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster Batik dengan Tingkat Keberlanjutannya	110

commit to user

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Area Penelitian	8
Gambar 1.2 Alur Penelitian	10
Gambar 2.1 Tiga Tipe Sistem Perkotaan.....	14
Gambar 2.2 Keterkaitan Faktor Kondisi dengan Komponen Pengembangan Klaster Industri	18
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian	25
Gambar 3.1 Pembagian Wilayah Nodal dalam Analisis Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster.....	36
Gambar 3.2 Kerangka Analisis Penelitian	41
Gambar 4.1 Persebaran Industri Batik pada Klaster Batik Kauman	42
Gambar 4.2 Persebaran Industri Batik pada Klaster Batik Laweyan	42
Gambar 4.3 Komponen Pembentuk Klaster Batik Kauman dan Laweyan	46
Gambar 4.4 Persebaran Industri Batik Kauman berdasar Jenis Kegiatannya	46
Gambar 4.5 Distribusi Industri Batik Laweyan berdasar Jenis Kegiatannya.....	47
Gambar 4.6 Ruang dan Aktivitas Klaster Batik Kauman.....	48
Gambar 4.7 Ruang dan Aktivitas Klaster Batik Laweyan	49
Gambar 4.8 Pola Keruangan Sumber Daya Manusia pada Industri Produksi di Klaster Batik Kauman	54
Gambar 4.9 Pola Keruangan Sumber Daya Manusia pada Industri Konveksi di Klaster Batik Kauman	54
Gambar 4.10 Pola Keruangan Sumber Daya Manusia pada Industri Showroom di Klaster Batik Kauman	54
Gambar 4.11 Pola Keruangan Sumber Daya Manusia pada Industri Produksi di Klaster Batik Laweyan	55
Gambar 4.12 Pola Keruangan Sumber Daya Manusia pada Industri Konveksi di Klaster Batik Laweyan	55
Gambar 4.13 Pola Keruangan Sumber Daya Manusia pada Industri Showroom di Klaster Batik Laweyan	55
Gambar 4.14 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Industri di Klaster Batik Kauman	56
Gambar 4.15 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Industri Konveksi di Klaster Batik Kauman.....	56
Gambar 4.16 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Industri Showroom di Klaster Batik Kauman.....	56
Gambar 4.17 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Industri Produksi di Klaster Batik Laweyan	57
Gambar 4.18 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Industri Konveksi di Klaster Batik Laweyan.....	57
Gambar 4.19 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Industri Showroom di Klaster Batik Laweyan.....	57
Gambar 4.20 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Peralatan pada Industri Produksi di Klaster Batik Kauman	59
Gambar 4.21 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Peralatan pada Industri Konveksi di Klaster Batik Kauman	59
Gambar 4.22 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Peralatan pada Industri Showroom di Klaster Batik Kauman	59
Gambar 4.23 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Peralatan pada Industri Produksi di Klaster Batik Laweyan	60
Gambar 4.24 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Peralatan pada Industri Konveksi di Klaster Batik Laweyan	60

Gambar 4.25 Pola Keruangan Sumber Daya Fisik Peralatan pada Industri Showroom di Klaster Batik Laweyan	60
Gambar 4.26 Pola Keruangan Sumber Daya Pengetahuan pada Industri Produksi di Klaster Batik Kauman	62
Gambar 4.27 Pola Keruangan Sumber Daya Pengetahuan pada Industri Konveksi di Klaster Batik Kauman	62
Gambar 4.28 Pola Keruangan Sumber Daya Pengetahuan pada Industri Showroom di Klaster Batik Kauman	62
Gambar 4.29 Pola Keruangan Sumber Daya Pengetahuan pada Industri Produksi di Klaster Batik Laweyan	63
Gambar 4.30 Pola Keruangan Sumber Daya Pengetahuan pada Industri Konveksi di Klaster Batik Laweyan	63
Gambar 4.31 Pola Keruangan Sumber Daya Pengetahuan pada Industri Showroom di Klaster Batik Laweyan	63
Gambar 4.32 Pola Keruangan Sumber Daya Modal pada Industri Produksi di Klaster Batik Kauman	65
Gambar 4.33 Pola Keruangan Sumber Daya Modal pada Industri Konveksi di Klaster Batik Kauman	65
Gambar 4.34 Pola Keruangan Sumber Daya Modal Pada Industri Showroom Di Klaster Batik Kauman	65
Gambar 4.35 Pola Keruangan Sumber Daya Modal pada Industri Produksi di Klaster Batik Laweyan.....	66
Gambar 4.36 Pola Keruangan Sumber Daya Modal pada Industri Konveksi di Klaster Batik Laweyan.....	66
Gambar 4.37 Pola Keruangan Sumber Daya Modal pada Industri Showroom di Klaster Batik Laweyan	66
Gambar 4.38 Pola Keruangan Infrastruktur pada Industri Produksi di Klaster Batik Kauman	68
Gambar 4.39 Pola Keruangan Infrastruktur pada Industri Konveksi di Klaster Batik Kauman	68
Gambar 4.40 Pola Keruangan Infrastruktur pada Industri Shwroom di Klaster Batik Kauman	68
Gambar 4.41 Pola Keruangan Infrastruktur pada Industri Produksi di Klaster Batik Laweyan	69
Gambar 4.42 Pola Keruangan Infrastruktur pada Industri Konveksi di Klaster Batik Laweyan	69
Gambar 4.43 Pola Keruangan Infrastruktur pada Industri Showroom di Klaster Batik Laweyan	69
Gambar 4.44 Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster pada Industri Produksi Kauman dan Laweyan	73
Gambar 4.45 Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster pada Industri Konveksi Kauman dan Laweyan	76
Gambar 4.46 Perkembangan Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster pada Industri Showroom, Kauman dan Laweyan.....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perkembangan jenis batik pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	82
Grafik 4.2	Perkembangan jenis batik pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	83
Grafik 4.3	Perkembangan jenis batik pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	83
Grafik 4.4	Perkembangan desain dan motif pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	84
Grafik 4.5	Perkembangan desain dan motif pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	84
Grafik 4.6	Perkembangan desain dan motif pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	85
Grafik 4.7	Perkembangan bentuk produk pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	85
Grafik 4.8	Perkembangan bentuk produk pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	86
Grafik 4.9	Perkembangan bentuk produk pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	86
Grafik 4.10	Perkembangan teknologi alat batik pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	86
Grafik 4.10	Perkembangan teknologi alat batik pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	87
Grafik 4.12	Perkembangan teknologi alat batik pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	87
Grafik 4.13	Perkembangan strategi pemasaran pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	88
Grafik 4.14	Perkembangan strategi pemasaran pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	88
Grafik 4.15	Perkembangan strategi pemasaran pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	89
Grafik 4.16	Perkembangan jumlah SDM pada industr produksi di Kauman dan Laweyan	89
Grafik 4.17	Perkembangan jumlah SDM pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	90
Grafik 4.18	Perkembangan jumlah SDM pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	90
Grafik 4.19	Perkembangan sumber keterampilan pada ragam kegiatan produksi di Kauman dan Laweyan	91
Grafik 4.20	Perkembangan sumber keterampilan pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	91
Grafik 4.21	Perkembangan sumber keterampilan pada ragam kegiatan showroom di Kauman dan Laweyan	91
Grafik 4.22	Perkembangan pendidikan SDM pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	92
Grafik 4.23	Perkembangan jenjang pendidikan SDM pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	92
Grafik 4.24	Perkembangan jenjang pendidikan SDM pada industri showroom di Kauman dan Laweyan	93

Grafik 4.25 Perkembangan sharing pelatihan pada industri produksi di Kauman dan Laweyan	93
Grafik 4.26 Perkembangan sharing pelatihan pada industri konveksi di Kauman dan Laweyan	94
Grafik 4.27 Perkembangan sharing pelatihan pada ragam kegiatan showroom di Kauman dan Laweyan	94
Grafik 4.28 Perkembangan sharing inovasi pada ragam kegiatan produksi di Kauman dan Laweyan	95
Grafik 4.29 Perkembangan sharing inovasi pada ragam kegiatan konveksi di Kauman dan Laweyan	96
Grafik 4.30 Perkembangan sharing inovasi pada ragam kegiatan showroom di Kauman dan Laweyan	96
Grafik 4.31 Tingkat Keberlanjutan Klaster pada Industri Produksi Batik	97
Grafik 4.32 Tingkat keberlanjutan klaster pada Industri Konveksi Batik	98
Grafik 4.33 Perkembangan dan Jenis Klaster pada Industri Showroom Batik	99



DAFTAR REFERENSI

Buku

- Adisasmita, R, 2012. *Analisis Tata Ruang Pembangunan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hartanto, Airlangga.2004.*Strategi Clustering dalam Industrialisasi Indonesia*.Yogyakarta : Andi
- Kuncoro, Mudrajat.2002.*Analisis Spasial Dan Regional*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajat.2007.*Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta : Andi
- Nazir, M.1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rustiadi, E,dkk. 2001.*Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sarwono,Jonathan.2006.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta
- Yunus,HS.2010.*Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

- Affandi, Priyarsono, Tambunan dan Bonar.2008. *Aglomerasi Dan Pengembangan Klaster Industri Guna Meningkatkan Daya Saing*.Jurnal Ekonomi/TahunXIII.No.02,Juli 2008:214-229
- Davies, H. and Ellis, P.2000.*Porter's Competitive Advantages of Nation : Time For The Final Judgment?*.Journal of Management Studies,Vol.37, No.8, pp:119-1213
- Djamhari C.2006.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan Sentra UKM Menjadi Klaster Dinamis*.INFOKOP No.29 tahun XXII
- Handayani, Kusumanindyah N.2013.*Features and Issues Of urban Industrial batik Cluster Development in Surakarta and Yogyakarta, Indonesia*.Jurnal Archit Plann.,AIJ, vol.78 No.686,837-846
- Harsosumarto, Sri L.2008.*Kajian Efektivitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis UKM Berbasis Agribisnis*.Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM No.2 tahun III:1-25.32
- Landiyanto, Erlangga A.2005. *Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur*.Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol15 No2
- Mawardi, Mukhammad K.2009.*Model Pengembangan Usaha Kecil dan menengah(UKM) Dengan Pendekatan Kluster*.Iqtishoduna Vol.5, No.3
- Potter, Michael E.1990.*The Competitive Advantage of Nation*.Harvard Business Review
- Purwanningsih, Isti.2007.*Mempelajari Klaster Industri*.Jurnal Teknik Pertanian Vol.4.No.3:179-192
- Sidik, M.A.2011.*Penguatan Klaster Pangan Olahan Berbasis Moca di Kabupaten Blitar*.Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia, Vl.13, No.3,Hal: 144-15
- Susanty, Handayani dan Jati P.2011.*Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Klaster Batik Pekalongan(Studi Kasus Pada Batik Kauman,Pesindon dan Jenggot)*.Metris,Vol.12 No.2, September 2011:71-82
- Schimth, H and Nadvi, K.1999.*Clustering and Industrialization: Introduction*.World Development, Vol.27, No.,pp. 1503-1514
- Smit. AJ. 2010.*The Competitive Advantages of Nations : is Porter's Diamond Fraweor a NewTheory That Explais The International Competitiveness of Countries?*.Shouern African Business Review Vol.14 No.1
- Soebagyo, D.2008.*Analisis Kompetensi Produk Unggulan Daerah Pada Batik Tulis dan Cap Solo di Dati II Kota Surakarta*.Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9, No.2,hal. 184-197
- Taufiq, Muhammad.2004. *Proyeksi Sentra Menjadi Klaster*.INFOKOP No.25 tahun XX

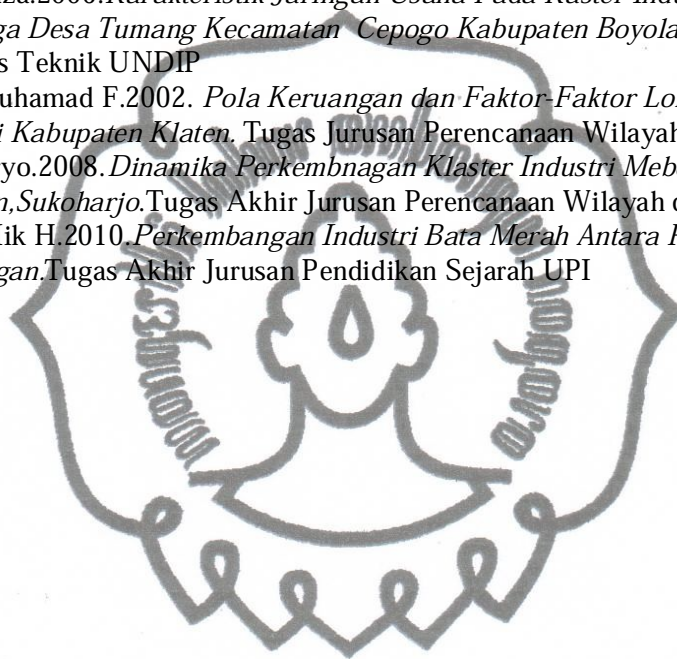
- Zulham, Armen.2007 *Assesment Klaster Perikanan.Socio-Economic Of Agriculture*.UNUD
- Van der Laan, Lambert. 1998. *Changing Urban Systems : An Empirical Analysis at two Spatial Levels*.Regional Studies, Vol. 32.3, pp.235-247

Disertasi

Untari, Rustina.2005. *Pola Pertumbuhan Klaster industri Kecil Indonesia*.Disertasi program studi Teknik dan Manajemen Industri ITB

Tugas Akhir

- Agustina.2010. *Spesialisasi Dan Konsentrasi Spasial Industri Kecil Menengah Di Kota Semarang*.Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNDIP
- Desy Agrianza.2006. *Karakteristik Jaringan Usaha Pada Kaster Industri Kerajinan Tembaga Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*.Tugas Akhir Fakultas Teknik UNDIP
- Nugroho, Muhamad F.2002. *Pola Keruangan dan Faktor-Faktor Lokasi Sentra Industri Kecil di Kabupaten Klaten*. Tugas Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota UNDIP
- Pratomo,Suryo.2008. *Dinamika Perkembnagan Klaster Industri Mebel Kayu Desa Bulakan,Sukoharjo*.Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota UNDIP
- Ramadhan, Iik H.2010. *Perkembangan Industri Bata Merah Antara Peluang dan Tantangan*.Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Sejarah UPI



LAMPIRAN

Lampiran A

- A - 1 Daftar Pertanyaan Kuesioner
- A - 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran B

- B - 1 Jawaban Kuesioner Klaster Batik Kauman
- B - 2 Jawaban Kuesioner Klaster Batik Laweyan

Lampiran C

- C - 1 Perkembangan Produk pada Tingkat Keberlanjutan Klaster
- C - 2 Perkembangan Teknologi pada Tingkat Keberlanjutan Klaster
- C - 3 Perkembangan Pemasaran pada Tingkat Keberlanjutan Klaster
- C - 4 Perkembangan Kualitas SDM pada Tingkat Keberlanjutan Klaster
- C - 5 Perkembangan Modal Sosial pada Tingkat Keberlanjutan Klaster

Lampiran D

- D - 1 Perkembangan Sumber Daya Manusia pada Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster
- D - 2 Perkembangan Sumber Daya Fisik Bahan Baku pada Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster
- D - 3 Perkembangan Sumber Daya Fisik Alat Batik pada Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster
- D - 4 Perkembangan Sumber Daya Pengetahuan pada Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster
- D - 5 Perkembangan Sumber Daya Modal pada Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster
- D - 6 Perkembangan Infrastruktur pada Pola Keruangan Faktor Kondisi Pengembangan Klaster